

BAB III

METODE PENELITIAN

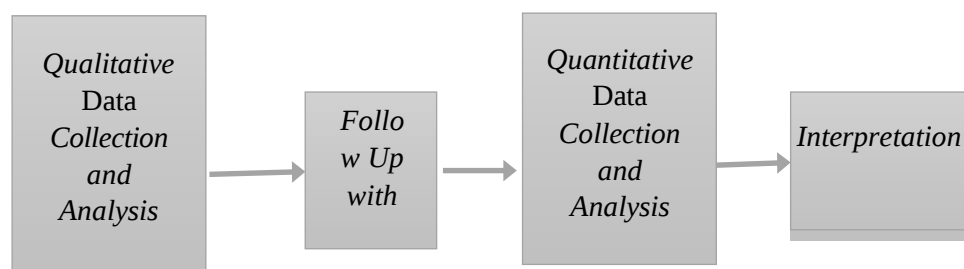
A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *Mix Method*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell & Plano Clark, yang berpendapat bahwa mix method atau metode kombinasi merupakan sebuah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisa, dan mencampurkan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam sebuah studi untuk memahami permasalahan dari penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Sequential Explanatory Design*. Metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, dapat dipercaya (*reliable*), dan objektif.

Metode kuantitatif pada penelitian ini berkaitan dengan angka-angka data kuantitatif, data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Selanjutnya metode kualitatif menurut merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yaitu peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tahapan penyusunan penelitian *The Sequential Explanatory Design* , yaitu:



Gambar 3. 1 *The Sequential Explanatory Design*

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The Explanatory Sequential Design* karena peneliti menggunakan data kuantitatif yang diinterpretasikan terlebih dahulu dari hasil penyebaran dan pengolahan angket kepercayaan diri, kemudian dilanjutkan dengan data kualitatif diakhir yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono, desain ini membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Sampel akan diberikan pengukuran awal (*pre-test*) sebelum diberikan perlakuan, kemudian diberikan pengukuran akhir (*post-test*) setelah diberikan perlakuan. Peneliti menggunakan *design* ini karena ingin mengetahui hasil

yang akurat yaitu melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya pre-test dengan post-test.

Peneliti menggunakan design ini karena ingin mengetahui hasil yang akurat yaitu melalui beberapa tes yang dilakukan, yaitu dengan adanya *pre-test* dengan *post-test*. Berikut ini merupakan tabel *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Tabel 3. 1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1= Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

O2= Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok teknik Sosiodrama.

Dalam penelitian ini, pemberian *pre-test* dan *post-test* ditujukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas IX SMPN 3 Cikancung.

B. Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang akan memfasilitasi pelaksanaan peneliti untuk memperlancar proses penelitian dan memperoleh pengambilan data yang akan di butuhkan, untuk pelaksanaan nya di SMP Negeri 3 Cikancung yang berlokasi di Jl. Cigereleng-Srirahayu, Kecamatan Cikancung, Kode pos 40396, Kabupaten Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud didalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX yang ada di SMP Negeri 3 Cikancung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maka sampel yang digunakan mewakili dari keseluruhan populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IX yang berjumlah 267 orang.

Tabel 3. 2 Populasi Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Cikancung

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IX A	36
IX B	37
IX C	38
IX D	40
IX E	39
IX F	40
IX G	37
Jumlah Total	267

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel penelitian pada penelitian ini diambil berdasarkan pada tujuan layanan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik maka agar tujuan dari penelitian tercapai peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, teknik *Purposive sampling* adalah teknik identifikasi dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mencari kategori keterampilan diri yang

rendah berdasarkan data angket kepercayaan diri dan berdasarkan rekomendasi dari guru BK yang dinilai memiliki kepercayaan diri yang rendah, berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka peneliti mengambil kelas IX sebagai sampel penelitian dengan jumlah sebanyak 10 orang peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

1. Angket/Kuisisioner

Angket/Kuisisioner ini diberikan kepada peserta didik yang telah dipilih sebagai subjek untuk memperoleh data secara kuantitatif terkait tingkat kemandirian belajar peserta didik. Dalam penyusunan instrumen, peneliti menggunakan indikator terkait kemandirian belajar diantaranya: Inisiatif, bertanggung jawab, percaya diri, memanfaatkan sumber belajar, dan mengevaluasi proses dan hasil belajar.

a. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Keyakinan	Yakin dengan hasil			

akan kemampuan diri.	pekerjaan sendiri	1, 3	2, 4	4
	Memiliki konsep diri yang positif	5, 7	6, 8	4
Optimis	Percaya diri dalam melakukan sesuatu	9, 11	10, 12	4
	Menghargai hasil pekerjaan diri sendiri	13, 15	14, 16	4
Obyektif	Mampu dan bisa menerima kritik dan saran	17, 19	18, 20	4
	Memandang positif ketika dihadapkan oleh berbagai masalah	21, 23	22, 24	4
Bertanggung Jawab	Berani mengambil resiko ketika melakukan tindakan	25, 27	26, 28	4
	Mempunyai cita-cita untuk masa depan	29, 31	30, 32	4

Rasional dan realistis	Mampu berfikir logis penuh dengan perhitungan dan pertimbangan yang matang sesuai kemampuan	33, 35	34,36	4
	Mampu menganalisa sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	37, 39	38, 40	4
Jumlah		20	20	40

Angket yang telah disusun merupakan angket dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penskoran angket harus memperhatikan bentuk pernyataan, untuk pernyataan negatif diberi skor yang berbeda dengan pernyataan positif.

b. Skala

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert

merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

c. *Pedoman Skoring*

Berikut merupakan panduan skoring :

Tabel 3. 4 Skala Likert Interval

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Setelah data angket diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*, maka data hasilnya kemudian dikategorikan oleh peneliti kedalam tiga kategori yaitu sedang, rendah, dan tinggi. Hal ini untuk mengetahui kategori siswa mana yang tingkat kepercayaan nya rendah, untuk kemudian dijadikan sampel penelitian.

Adapun langkah yang harus dilakukan untuk mengkategorikan hasil angket kedalam tiga kategori tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Rumus Kategori Skor Skala

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan

M : *Mean* (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada peserta didik untuk memperoleh data kualitatif terkait bagaimana kendala dan respon dari peserta didik dalam penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX SMPN 3 Cikancung.

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Bersama Siswa

Variabel	Aspek	Pertanyaan
Kepercayaan Diri	Keyakinan akan kemampuan diri	Apakah kamu berani tampil di depan teman-teman atau guru?
		Apakah kamu suka mencontek saat

		membuat tugas?
		Pernahkah kamu takut untuk melakukan sesuatu yang sebenarnya kamu mampu melakukannya?
	Optimis	Apakah kamu bersemangat ketika memasuki waktu ujian?
		Bagaimana cara kamu menyikapi ketika kamu mendapatkan nilai yang tidak sesuai dengan keinginan kamu?
		Apakah kamu suka mencoba hal-hal baru?
	Objektif	Apakah kamu selalu terbuka untuk menerima kritik dan saran dari orang lain?
		Bagaimana cara kamu untuk menyelesaikan suatu masalah yang kamu hadapi?
	Bertanggung	Apakah kamu selalu mengerjakan

	jawab	tugas sendiri?
		Apakah kamu mampu menolak teman yang mengajak main disaat banyak tugas?
		Bagaimana cara kamu dapat yakin terhadap keputusan yang akan diambil?
	Rasional dan realistis	Ketika harapan kamu tidak terwujud, apakah kamu mampu melihat sisi positif dari situasi yang telah terjadi?
		Apakah kamu dapat menerima kekurangan yang ada pada diri kamu?
		Bagaimana cara kamu untuk bisa menerima kekurangan yang ada pada diri kamu?
Layanan Bimbingan		Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti layanan

Kelompok dengan Teknik Sosiodrama		bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama? Bagaimana pendapat kamu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama ini? Apakah setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama ini dapat membantu kamu untuk meningkatkan kepercayaan diri? Kendala apa yang kamu rasakan ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan Teknik sosiodrama?
---	--	--

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Bersama Guru BK

No	Pertanyaan
1.	Layanan apa yang ibu berikan kepada peserta didik untuk membantu

	peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan diri?
2.	Strategi seperti apa yang ibu miliki untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik?
3.	Kendala apa yang ibu rasakan saat menangani peserta didik yang mengalami rendahnya kepercayaan diri?
4.	Menurut ibu, bagaimana tingkat kepercayaan diri peserta didik di SMP Negeri 3 Cikancung?
5.	Apa saja factor penyebab dari rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 3 Cikancung?
6.	Apakah layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Cikancung berjalan dengan baik? Dan bagaimana proses Ketika bimbingan kelompok tersebut berjalan?
7.	Apakah Teknik Sosiodramamenjadi salah satu teknik yang pernah digunakan dalam proses bimbingan kelompok? Jika iya, seperti apa proses Teknik Sosiodrama dalam proses bimbingan kelompok?
8.	Apakah peserta didik mampu mengemukakan pendapat pada saat proses layanan bimbingan kelompok?
9.	Apakah masih ada peserta didik yang masih malu untuk tampil ke depan?

10.	Pernahkah ibu menjumpai peserta didik yang menghindari teman- temannya karena peserta didik tersebut merasa minder?
-----	---

3. Observasi

Pada hakikatnya observasi merupakan kegiatan yang melibatkan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab sebuah penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati gambaran kepercayaan diri peserta didik di ruangan kelas untuk memperoleh data kualitatif.

Tabel 3. 8 Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Item Pengamatan	Keterangan
	Tahap awal	1. Memberi/menjawab salam dan menyapa peserta didik	
		2. Menunjukan penerimaan dan ucapan terimakasih	
		3. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin do'a	

Bimbingan Kelompok		4. Menyampaikan maksud dan tujuan	Guru Bimbingan dan Konseling
		5. Menjelaskan proses pelaksanaan dan peran guru serta peserta didik	
		6. Perkenalan	
	Tahap peralihan	1. Menjelaskan Kembali kegiatan yang akan dilaksanakan	
		2. Tanya jawab tentang kesiapa peserta didik	
		3. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif	
		1. Mempertegas pentingnya topik layanan	Guru Bimbingan dan Konseling
		2. Menyampaikan garis besar cerita sosiodrama	
		3. Menawarkan / menunjuk individu untuk memainkan skenario	
		4. Menjelaskan peran	

	Tahap inti	setiap individu	Guru Bimbingan dan Konseling
		5. Menjelaskan peran penonton / observer	
		6. Memulai memainkan sosiodrama	
		7. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi	
		8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan	
		9. Memberikan ice breaking	
		10. Memberikan penguatan	
		11. Menyimpulkan kembali	
		1. Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan	Guru Bimbingan dan Konseling

	Tahap pengakhiran	kelompok akan di akhir	Guru Bimbingan dan Konseling Beserta Peserta Didik
		2. Memberikan kesempatan untuk peserta didik mengungkapkan kesan dan pesannya.	
		3. Menyimpulkan hasil kegiatan	
		4. Ucapan terimakasih	
		5. Menutup sesi layanan	
		6. Do'a	
Teknik Sosiodrama	Tahap awal	1. Identifikasi Masalah 2. Membentuk situasi 3. Memahami Peran	
	Tahap Inti	1. Membentuk karakter 2. Mengarahkan Pemain 3. Memahami Peran	
	Tahap Akhir	1. Menghentikan atau memotong permainan 2. Mendiskusikan dan menganalisis hasil	

		akhir permainan.	
--	--	------------------	--

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi yang diperoleh lewat suatu fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan, arsip foto, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu data berupa bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IX SMPN 3 Cikancung.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Penelitian The Sequential Explanatory Design

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pengumpulan data pada tahap pertama yaitu metode kuantitatif dengan cara menyebarkan angket kepercayaan diri kepada siswa. Sedangkan tahap kedua menggunakan metode kualitatif dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini memaparkan tentang langkah-langkah kerja yang dijalankan dalam penelitian ini dengan *the sequential explanatory design*. Sebagaimana diperkuat melalui 8 langkah prosedur penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Merumuskan masalah
- b. Landasan teori dan hipotesis
- c. Pengumpulan dan analisis data kuantitatif

- d. Hasil pengujian hipotesis
- e. Penentuan sumber data penelitian
- f. Pengumpulan dan analisis data kualitatif
- g. Analisis data kuantitatif dan kualitatif
- h. Kesimpulan dan saran

Bahwa dapat disimpulkan metode kualitatif ini untuk membuktikan, memperdalam dan memperluas data kuantitatif yang sudah di analisis oleh peneliti.

2. Tahap Intervensi

a. Rasional

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya dan dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal. Salah satu tugas perkembangan peserta didik remaja yaitu salah satunya membentuk hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Kepercayaan diri ini membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah dengan masyarakat sekolah khususnya dengan teman sebaya dan guru.

b. Tujuan Intervensi

Intervensi ini secara umum bertujuan untuk membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang kepercayaan diri dan mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Dan secara khusus bertujuan untuk membantu kerjasama antar teman sebaya, menumbuhkan rasa empati, perilaku asertif, bertanggung jawab, memiliki hubungan baik dengan guru serta mampu mengendalikan diri di lingkungan sosialnya.

c. Sasaran Intervensi

Sasaran intervensi adalah meningkatkan persentase ketercapaian indikator dan aspek kepercayaan diri peserta didik. Target intervensi adalah peserta didik tingkat IX SMP N 3 Cikancung yang secara khusus teridentifikasi berada dalam kategori rendah berdasarkan hasil pengolahan angket kepercayaan diri. Peserta didik yang berada pada kategori kepercayaan diri rendah cenderung kurang bisa berinteraksi secara positif baik dengan teman sebaya dan guru.

d. Analisis Kebutuhan

Sasaran intervensi adalah meningkatkan persentase ketercapaian indikator dan aspek kepercayaan diri peserta didik. Target intervensi adalah peserta didik tingkat IX SMP N 3 Cikancung yang secara khusus teridentifikasi berada dalam kategori rendah berdasarkan hasil pengolahan angket kepercayaan diri. Peserta didik yang berada pada kategori kepercayaan diri rendah cenderung kurang bisa

berinteraksi secara positif baik dengan teman sebaya dan guru.

Pada penelitian ini *need assesment* program layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri dibuat berdasarkan pada hasil *pretest* peserta didik tingkat IX di SMP N 3 Cikancung Hasil *pretest* mengambil 10 peserta didik yang memiliki kepercayaan diri pada kategori yang rendah, artinya peserta didik belum mempunyai kepercayaan diri yang baik.

e. Prosedur Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi ini menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart bahwa siklus ini menggunakan sistem spiral yang masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang pada tahap awal dari pelaksanaan intervensi ini adalah merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring, refleksi hasil pengamatan dan perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Pada penelitian dengan desain Kemmis & Robin Mc Taggart ini dilaksanakan dengan tahapan berikut :

1) Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan, ada beberapa langkah tindakan yang harus dilakukan yaitu :

a. Melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara kepada guru

bimbingan dan konseling terkait dengan kepercayaan diri peserta didik tingkat IX SMP N 3 Cikancung.

- b. Menyusun skala angket kepercayaan diri yang berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.
- c. Memberikan tes sebelum tindakan (*pretest*), untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri sebelum diberikan tindakan.
- d. Mempersiapkan instrumen dan susunan teknik pelaksanaan tindakan yang akan diberikan pada peserta didik.

2) Perencanaan Pemberian Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan penyusunan rencana sebagai berikut :

- a. Menyiapkan skala *pretest* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik tingkat X SMP N 3 Cikancung.
- b. Melakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik.
- c. Menganalisis hasil *pretest* dan merencanakan tindakan.
- d. Menyusun jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama yang akan dilakukan. Pelaksanaan ini akan melibatkan peserta didik kelas IX yang merupakan kelompok eksperimen atau kelompok *treatment*.

3) Tindakan/*Treatment*

Tindakan/*treatment* dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, sehingga para peserta didik dapat

menyelesaikan permasalahannya serta dapat meningkatkan kepercayaan diri. Pelaksanaan pertemuan yang akan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, sedangkan untuk pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, 1 kali pertemuan penyebaran angket pretest dan 1 kali pertemuan penyebaran angket post test serta perlakuan. Peserta didik yang akan diberi perlakuan merupakan sampel yang memiliki kategori kepercayaan diri yang rendah.

4) Refleksi

Tahap dimana untuk evaluasi keseluruhan dari proses dan dampak dari hasil tindakan kegiatan yang sudah dilakukan

Tabel 3. 9 Tabel Intervensi

Pertemuan	Penjelasan
Tahap Pertama	1. Peneliti melakukan pengenalan 2. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari kedatangan peneliti. 3. Peneliti menyebar angket <i>pre test</i>, untuk mengetahui data awal kepercayaan diri peserta didik sebelum diberikan perlakuan atau <i>treatment</i>.
Tahap Kedua	1. Peneliti menentukan kelompok yang akan menjadi kelompok eksperimen.

	2. Peneliti menyiapkan bahan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. 3. Peneliti menjelaskan materi, peraturan dan melaksanakan sosiodrama. Peneliti memberikan materi pengantar mengenai kepercayaan diri yang sesuai dengan aspek kepercayaan diri.
Tahap Ketiga	1. Peneliti menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan dengan teknik sosiodrama berdasarkan hasil <i>pretest</i> kategori rendah. 2. Peneliti memastikan kesiapan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. 3. Peneliti memberikan sebuah naskah sosiodrama yang berisi sebuah masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. 4. Peserta didik memainkan peran sesuai naskah yang telah diberikan peneliti dengan aspek kepercayaan diri yang pertama dan kedua yaitu aspek Keyakinan Akan Kemampuan Diri dan Optimis. 5. Peserta didik saling berdiskusi,

	mengidentifikasi, dan menganalisis naskah tersebut.
Tahap Keempat	1. Peneliti menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan dengan teknik sosiodrama berdasarkan hasil <i>pretest</i> kategori rendah. 2. Peneliti memastikan kesiapan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. 3. Peneliti memberikan sebuah naskah sosiodrama yang berisi sebuah masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. 4. Peserta didik memainkan peran sesuai naskah yang telah diberikan peneliti dengan aspek kepercayaan diri yang Ketiga dan Keempat yaitu aspek Obyektif dan Bertanggung Jawab. 5. Peserta didik saling berdiskusi, mengidentifikasi, dan menganalisis naskah tersebut.
Tahap Kelima	1. Peneliti menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan dengan teknik sosiodrama berdasarkan hasil <i>pretest</i> kategori rendah. 2. Peneliti memastikan kesiapan peserta didik

	yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. 3. Peneliti memberikan sebuah naskah sosiodrama yang berisi sebuah masalah yang berhubungan dengan kepercayaan diri. 4. Peserta didik memainkan peran sesuai naskah yang telah diberikan peneliti dengan aspek kepercayaan diri yang terakhir yaitu Rasional dan Realistis. 5. Peserta didik saling berdiskusi, mengidentifikasi, dan menganalisis naskah tersebut. 6. Peneliti melakukan diskusi mengenai kesan, pesan dan manfaat dari teknik sosiodrama yang telah dilaksanakan. 7. Setelah memberikan kesimpulan semua hasil, lalu di evaluasi.
Tahap keenam	1. Pada tahap ini juga, peneliti menyebar angket <i>post test</i> untuk mengetahui dan mengukur perkembangan kepercayaan diri peserta didik setelah diberikan perlakuan atau <i>treatment</i>

	dengan teknik sosiodrama.
--	---------------------------

5) Asumsi Intervensi

Asumsi intervensi dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang maksud adalah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah yang berada di kelas IX, difokuskan pada upaya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik agar mendapat nilai-nilai kepercayaan diri yang baik
- b. Pemahaman mengenai kepercayaan diri yang didapatkan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat membuat peserta didik lebih memiliki hubungan baik dengan teman sebaya dan guru.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Data Kuantitatif

Data hasil penelitian yang diperoleh dari instrumen penelitian, selanjutnya dianalisis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis penelitian. Berikut tahapan dalam pengolahan data:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan proses dalam mengumpulkan,

menyajikan dan meringkas berbagai karakteristik dari dalam yang bertujuan untuk menggambarkan data tersebut secara memadai. Analisis deskriptif disajikan melalui tabel distribusi frekuensi absolut yang menggambarkan angka-angka presentase, rata-rata, median, kisaran, dan standar deviasi.

b. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi isi, konstruk dan bahasa. Instrumen yang telah dibuat diuji kelayakan dan dievaluasi oleh pakar atau ahli di bidang atribut yang diukur. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta koreksi dan pendapat dari dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item. Dalam penelitian ini uji kelayakan instrumen melalui dosen ahli yaitu Bapak Ardian Renata manuardi, M.Pd dan Ibu Riesa Rismawati Siddik, M.Pd. Setelah pengujian konstruk selesai dari ahli, dilanjutkan dengan uji coba instrumen diluar sampel.

c. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan diberikan kepada 5 peserta didik kelas IX SMP N 3 Cikancung yang tidak dijadikan sampel penelitian. Namun memiliki karakteristik sama dengan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen tersebut dapat terbaca dan dipahami oleh responden. Melalui uji keterbacaan ini, dapat diketahui kalimat mana yang sulit

dipahami oleh peserta didik sehingga dapat diperbaiki. Adapun hasil uji keterbacaannya adalah peserta didik tidak menemukan kesulitan dalam memahami pernyataan yang terdapat pada instrumen.

d. Uji Validitas Statistik

Pelaksanaan uji validitas statistik angket dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2024 dengan jumlah peserta didik seluruh angkatan kelas VIII berjumlah 98 orang. Angket yang diuji cobakan sebanyak 40 item pernyataan. Setelah data dianalisis menghasilkan 35 item pernyataan yang valid yang mewakili aspek dan indikator kepercayaan diri.

Uji validitas instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Maka dari itu peneliti melakukan uji validitas statistik pada 98 orang siswa di SMP N 3 Cikancung ini.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas

No. Butir	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,1654	0,300	Valid
2	0,1654	0,470	Valid

3	0,1654	0,286	Valid
4	0,1654	0,353	Valid
5	0,1654	0,366	Valid
6	0,1654	0,106	Tidak Valid
7	0,1654	0,275	Valid
8	0,1654	0,486	Valid
9	0,1654	0,290	Valid
10	0,1654	0,207	Valid
11	0,1654	0,277	Valid
12	0,1654	0,255	Valid
13	0,1654	0,402	Valid
14	0,1654	0,486	Valid
15	0,1654	0,359	Valid
16	0,1654	0,456	Valid
17	0,1654	0,378	Valid
18	0,1654	0,320	Valid
19	0,1654	0,164	Tidak Valid
20	0,1654	0,506	Valid
21	0,1654	0,327	Valid
22	0,1654	0,262	Valid
23	0,1654	0,440	Valid
24	0,1654	0,544	Valid

25	0,1654	-0,173	Tidak Valid
26	0,1654	-0,078	Tidak Valid
27	0,1654	0,326	Valid
28	0,1654	0,412	Valid
29	0,1654	0,341	Valid
30	0,1654	0,367	Valid
31	0,1654	0,500	Valid
32	0,1654	0,156	Tidak Valid
33	0,1654	0,363	Valid
34	0,1654	0,396	Valid
35	0,1654	0,394	Valid
36	0,1654	0,507	Valid
37	0,1654	0,265	Valid
38	0,1654	0,524	Valid
39	0,1654	0,218	Valid
40	0,1654	0,409	Valid

Berdasarkan uji validitas yang telah dilaksanakan, maka dapat diketahui bahwa dari 40 butir angket yang berisi pernyataan kematangan emosi, terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid karena nilainya kurang dari 0,1654. Kemudian 35 butir pernyataan yang valid akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas dan melakukan

penelitian.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Validitas Statistik

	Nomor Butir	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	35
Tidak Valid	6, 19, 25, 26, 32	5
Total		40

e. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dapat dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan bantuan *software* SPSS 26 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari 35 item pernyataan sebesar $0,824 > 0,05$. sehingga dapat artikan untuk angket dinyatakan reliabel sebagai pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.824	35

f. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *uji one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Data yang diuji pada uji normalitas yaitu data *pretest* dan *posttest*. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan *P-Value* atau *significance* (sig) yaitu sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data terdistribusi normal

Sehingga bentuk hipotesis untuk menguji normalitas yaitu:

H_0 = Data tidak terdistribusi normal

H_a = Data terdistribusi normal

g. Uji *Paired Sample T-test*

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau efektivitas perlakuan untuk dua sampel berpasangan. Data yang digunakan dalam uji t merupakan data pre-test dan Post-test Uji t dilakukan dengan bantuan SPSS. Hipotesis

dalam uji t yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP N 3 Cikancung.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas IX di SMP N 3 Cikancung.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan P-Value atau significance (sig) yaitu:

Jika $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak

Jika $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini untuk menemukan informasi tentang proses dan kendala dalam layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan bukan angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai cara yaitu observasi wawancara dan studi dokumentasi dan diproses terlebih dahulu melalui pencatatan dan menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau analisis sebagai alat bantu analisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman*, Menurut Miles dan Huberman (2014) yaitu model analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Terdapat tiga tahap dalam analisis data model *Miles and Huberman*, yaitu :

a. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan sequential explanatori, maka fokus pereduksian data pada penelitian ini adalah hasil pembuktian hipotesis pada tahap kuantitatif.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data model Miles and Huberman dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenis. Pada penelitian ini penyajian data akan dibentuk dalam tabel. Tujuannya adalah agar memudahkan pengamatan antara hasil kuantitatif dan hasil wawancara.

c. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis akan

dipadukan dengan data hasil hipotesis pada tahap kuantitatif, karena metode kualitatif pada penelitian ini hanya untuk membuktikan dan memperluas data kuantitatif.